

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah



Masalah lingkungan hidup mendapat perhatian besar hampir semua negara di dunia saat ini, karena merupakan isu global yang sedang hangat-hangatnya dibicarakan pada abad 21 ini. Masalah ini mulai jadi pembicaraan masyarakat sekitar tahun 1970-an setelah diadakannya konferensi PBB tentang lingkungan hidup di Stockholm pada tahun 1972 atau yang lebih dikenal dengan konferensi Stockholm dan ditindaklanjuti oleh berbagai konferensi lingkungan tingkat dunia lainnya seperti tahun 1982 (Bali) Indonesia dan tahun 1992 di Rio de Janeiro (Brazil). Menyusul Konferensi Tingkat Tinggi Bumi di Rio de Janeiro, Brasil, tahun 1992, lahirlah Konvensi Dasar Perubahan Iklim Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNFCCC) yang ditandatangani oleh 154 negara. Indonesia menandatangani konvensi yang ditujukan untuk menstabilkan suhu global pada tahun 1994.

Kemudian pada tahun 1997 lahir Protokol Kyoto yang menjadi kesepakatan bersama untuk menjalankan mekanisme pengurangan pancaran gas rumah kaca yang menjadi penyebab utama pemanasan global dan lain sebagainya.

Di Indonesia perhatian tentang lingkungan hidup mulai muncul sekitar tahun 1960-an dengan munculnya berbagai komentar tentang lingkungan hidup pada berbagai media massa (Soemarwoto,1983: 1). Masalah ini semakin hangat dibicarakan dengan munculnya berbagai masalah lingkungan yang ada di Indonesia

saat ini seperti terbakarnya ribuan hektar hutan di Kalimantan dan Sumatera, hilang dan langkanya sejumlah flora dan fauna Indonesia, banjir, tanah longsor dan berbagai bencana alam lainnya yang bersumber dari perilaku manusia itu sendiri. Dan berita terakhir masalah lingkungan yang sangat krusial ialah munculnya bencana tanah longsor di Bohorok Sumatera Utara dan gejala penyakit Minamata di daerah Teluk Buyat, Minahasa, Sulawesi Utara akibat pembuangan limbah logam berat PT New Mont Minahasa Raya yang beroperasi di bidang pertambangan sehingga sangat meresahkan masyarakat sekitarnya (Irawan, 2004: 8).

Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP UISU) Medan merupakan satu kelompok manusia yang telah menerima materi pengetahuan lingkungan sejak Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi, namun belum semuanya memperlihatkan hal-hal atau sikap yang positif terhadap lingkungan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama ini di FKIP UISU memperlihatkan kurangnya sikap positif terhadap lingkungan, hal ini ditunjukkan masih banyaknya sampah-sampah di ruangan kelas, padahal sudah dibersihkan sebelumnya dan telah disediakan pula tempat-tempat sampah di setiap kelas, banyaknya coretan-coretan di dinding ruangan dan di atas meja belajar, coretan-coretan di dinding kamar mandi, kurang menjaga kebersihan kamar mandi dan vandalisme.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, memperlihatkan bahwa meskipun mereka sudah mempelajari konsep pengetahuan lingkungan, namun sikap yang mereka munculkan belum memperlihatkan adanya perubahan perilaku seperti yang

diharapkan dalam tujuan pemberian materi pengetahuan lingkungan. Mestinya mereka menjadi manusia yang sadar lingkungan dan perlu menjaga kebersihan dan keasrian lingkungan belajarnya sehingga suasana kelas menjadi menarik dan segar untuk melakukan kegiatan belajar.

Masalah-masalah lingkungan yang muncul di atas, kalau dikaji secara seksama merupakan satu bentuk akibat dari perilaku manusia itu sendiri, termasuk pola pikir, sikap serta tindakan yang tidak bertanggung jawab terhadap keberadaan lingkungan. Manusia berbuat sedemikian rupa dengan tidak menyadari atau tidak mengindahkan resiko yang muncul meskipun harus mengorbankan nyawa manusia atau makhluk hidup lainnya.

Berkaitan dengan masalah sikap yang tidak peduli terhadap lingkungan ini, maka upaya penanaman nilai-nilai moral kemanusiaan dan pembentukan sikap rasional yang bertanggung jawab di bidang lingkungan diharapkan akan memunculkan manusia-manusia yang memiliki sikap dan tanggung jawab moral yang tinggi terhadap lingkungan sehingga konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang selama ini kita cita-citakan dapat terlaksana karena lingkungan kita ini bukan hanya milik kita semata melainkan juga milik generasi yang akan datang.

Dengan keadaan yang ditemukan tersebut, berarti terdapat permasalahan dalam pembentukan sikap mahasiswa terhadap lingkungan. Sikap merupakan sesuatu yang muncul dari dalam diri siswa (*faktor intrinsik*) sebagai akibat dari beberapa perlakuan dan kebiasaan hidup serta kondisi lingkungan. Sikap adalah sebuah produk dari beberapa proses yang saling berinteraksi. Kondisi lingkungan tempat tinggal,

pengetahuan yang dimiliki, kesadaran diri akan pentingnya lingkungan, kondisi rumah tangga, kondisi lingkungan sekolah, kondisi lingkungan belajar di rumah, suasana di sekitar rumah merupakan faktor-faktor yang saling mempengaruhi untuk terbentuknya sikap seseorang terhadap sesuatu perbuatan atau sikap.

Mahasiswa FKIP UISU sebagai satu komponen masyarakat yang berperan penting dalam pengelolaan lingkungan hidup karena merupakan orang-orang yang telah menerima materi pendidikan lingkungan, sejak pendidikan dasar (SD) hingga pendidikan tinggi (Universitas) yang terintegrasi dalam beberapa mata pelajaran di sekolah.

Meskipun berasal dari daerah yang berbeda namun kepada mereka telah diajarkan konsep pengelolaan lingkungan yang baik dan berkesinambungan atau setidaknya konsep kesadaran akan pentingnya lingkungan sebagai habitat tempat tinggal manusia dan sejumlah makhluk hidup lainnya. Keterkaitan antara makhluk hidup dengan lingkungannya sedemikian besar, sehingga kerusakan yang terjadi pada lingkungan akan langsung berakibat kepada makhluk hidup yang ada di dalamnya termasuk manusia. Kepada mereka juga telah ditanamkan nilai-nilai rasional dan bertanggung jawab terhadap lingkungan di sekitarnya. Dari penanaman nilai-nilai tersebut kemudian muncul sikap yang rasional dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya yang akhirnya bermuara terhadap kelestarian lingkungan untuk menjaga keselarasan hidup antara masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Pada sisi lain, sikap seseorang terhadap lingkungan hidup juga dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan tentang lingkungan, kondisi lingkungan dimana seseorang itu tinggal, kesadaran akan pentingnya lingkungan, aturan hukum

yang mengatur tentang lingkungan, sikap aparaturnegara terhadap permasalahan lingkungan dan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan lingkungan yang baik diharapkan akan mampu menjaga, merawat dan memelihara lingkungan sehingga akan bersikap lebih rasional terhadap lingkungan dibanding mereka yang memiliki pengetahuan lingkungan yang kurang baik.

Kesadaran lingkungan merupakan kesadaran seseorang akan masalah-masalah lingkungan hidup serta sikap yang mendukung aktivitas seseorang untuk melindungi lingkungan hidupnya. Seseorang yang memiliki kesadaran lingkungan tinggi akan peka terhadap lingkungan hidup sekitarnya, sehingga hal ini akan menimbulkan pembentukan sikap yang positif pula terhadap lingkungan hidupnya. Sedangkan orang yang memiliki kesadaran lingkungan rendah akan menimbulkan pembentukan sikap negatif terhadap lingkungan hidup sekitarnya.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengangkat satu kajian tentang lingkungan dalam satu bentuk penelitian dengan judul: **Hubungan antara Pengetahuan Lingkungan dan Kesadaran Lingkungan dengan Sikap Mahasiswa FKIP UISU terhadap Lingkungan Hidup (2005).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diajukan di atas, maka dapat diidentifikasi faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kurang positifnya sikap mahasiswa terhadap lingkungan hidup. Faktor-faktor tersebut antara lain : (1) Belum maksimalnya penerapan pengetahuan lingkungan hidup (2) Kurangnya kesadaran seseorang terhadap lingkungan (3) Kondisi lingkungan tempat dimana seseorang itu tinggal (4) Belum maksimalnya penerapan aturan hukum yang berlaku yang mengatur tentang tata lingkungan hidup (5) Belum tegasnya sikap aparat penegak hukum terhadap pelaku pengrusakan lingkungan (6) Kurang optimalnya kebijakan pimpinan daerah tentang masalah lingkungan (7) Sikap warga terhadap kebersihan lingkungan hidup yang masih rendah..

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka diketahui adanya sejumlah faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seseorang terhadap lingkungan hidupnya.

Namun dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan penelitian pada dua faktor saja yaitu faktor **pengetahuan** tentang lingkungan hidup dan faktor **kesadaran lingkungan** dikaitkan dengan **sikap** mahasiswa FKIP UISU Medan yang muncul terhadap masalah-masalah lingkungan hidup.

Selanjutnya materi **pengetahuan** lingkungan dibatasi pada : ingatan, pemahaman dan aplikasi dari konsep lingkungan, sedangkan **kesadaran lingkungan**

dibatasi pada : tinggi dan rendah tingkat kesadaran lingkungan seseorang, dan sikap terhadap lingkungan dibatasi pada : sikap positif dan negatif.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah yang diajukan, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan lingkungan dengan sikap mahasiswa FKIP UISU terhadap lingkungan hidup ?
2. Apakah terdapat hubungan antara kesadaran lingkungan dengan sikap mahasiswa FKIP UISU terhadap lingkungan hidup ?
3. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan lingkungan dan kesadaran lingkungan secara bersama-sama dengan sikap mahasiswa FKIP UISU terhadap lingkungan hidup ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan kajian tentang hubungan antara pengetahuan lingkungan dan kesadaran lingkungan dengan sikap mahasiswa FKIP UISU terhadap lingkungan hidup, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan mengetahui:

1. Hubungan pengetahuan lingkungan dengan sikap mahasiswa FKIP UISU terhadap lingkungan hidup.
2. Hubungan kesadaran lingkungan dengan sikap mahasiswa FKIP UISU terhadap lingkungan hidup.

3. Hubungan antara pengetahuan lingkungan dan kesadaran lingkungan secara bersama-sama dengan sikap mahasiswa FKIP UISU terhadap lingkungan hidup.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat:

1. Dijadikan referensi tambahan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian terhadap variabel lainnya yang mendukung terbentuknya sikap terhadap lingkungan.
2. Dijadikan bahan pertimbangan oleh para pengelola lingkungan hidup untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang ada hubungannya dengan lingkungan hidup.
3. Bagi FKIP UISU, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi satu alat ukur sikap mahasiswa terhadap lingkungan sehingga faktor-faktor yang mendukung terbentuknya sikap terhadap lingkungan dapat ditingkatkan lagi misal dengan mewajibkan pemberian mata kuliah pengetahuan lingkungan pada semua jurusan, mengadakan seminar-seminar tentang lingkungan.